

Analisis Morfologi Kelas Kata Terbuka Pada Editorial Media Cetak

Rina Ismayasari^{1*}, I Wayan Pastika², AA Putu Putra³

¹²³Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

¹[rina.ismayasari@gmail.com] ²[wyn_pastika@unud.ac.id]

³[aa_putu_putra@unud.ac.id]

**Corresponding Author*

Abstrak

The study "Analysis of Morphology Class Password Open the Print Media Editorial" aims to determine the type of noun, verb type, and the type of adjectives in editorial print media. Moreover, to know the how the process morphology when viewed in terms of form, function and meaning of the word class open to editorial print media. The theory used is the structural linguistic theory to the theory of word classes and morphology theory developed Gorys Keraf and Harimurti. At this stage of data collection used methods refer assisted by freely refer techniques and techniques involved capably record. Phase analysis of data using qualitative descriptive methods and at the stage of presentation of the results of data analysis used informal methods. Research analysis of morphological classes of words open the print media editorial discusses the type of noun that is divided into nouns in terms of semantic, syntactic, and shapes. Types of verbs divided into verbs and verbs derived free basis. Type adjectives are divided into basic adjectives and adjectival derivative. In addition, the open word classes morphological analysis on the print media's editorial discusses the morphological processes open word class which is classified into three, namely affixation, reduplication and compounding.

Keywords : *morphology , open word classes , and editorial*

1. Latar Belakang

Linguistik adalah telaah ilmiah mengenai bahasa. Salah satu cabang linguistik adalah morfologi. Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Verhaar, 2008:97), sedangkan tugas morfologi ialah untuk membentuk kata sebagai satuan dalam bentuk ujaran dan yang menjadi pusat kajian morfologi adalah bentuk kata. Dalam bahasa Indonesia ada pengelompokan kata dalam bentuk kelas kata.

Menurut Chaer (2008), kelas kata dibedakan menjadi sebelas macam kelas kata, yaitu nomina, verba, adjektiva, adverbialia, pronomina, numeralia, preposisi, konjungsi,

artikular, interjeksi, dan partikel. Di antara sebelas macam kelas kata tersebut, Chaer menggolongkan kelas kata itu menjadi dua kategori, yaitu kelas kata terbuka dan kelas kata tertutup.

2. Pokok Permasalahan

Ada dua masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Pertama, tipe nomina, verba, dan adjektiva apakah yang terdapat pada editorial media cetak? Kedua, bagaimanakah proses morfologi jika dilihat dari segi bentuk, fungsi, dan makna kelas kata terbuka pada editorial media cetak?

3. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai morfologi kelas kata terbuka pada editorial media cetak dan memberikan pemahaman tentang kategori kelas kata terbuka, seperti nomina, verba, dan adjektiva.. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses morfologi jika dilihat dari segi bentuk, fungsi, dan makna.

4. Metode Penelitian

Metode dan teknik merupakan dua konsep yang berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Sudaryanto (1993:9), metode dan teknik digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda, tetapi berhubungan langsung satu dengan yang lainnya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode. Dalam pengumpulan data digunakan metode simak. Metode simak dilengkapi dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode informal digunakan dalam penyajian hasil analisis data karena menggunakan bahasa secara deskriptif.

5. Hasil dan Pembahasan

Tipe kelas kata terbuka pada editorial media cetak dalam penelitian ini dilihat berdasarkan teori kelas kata yang dikemukakan Harimurti (2008). Kelas kata adalah

golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam perilaku formalnya; klasifikasi atas nomina, verba, dan adjektiva (Kridalaksana, 2008:116).

5.1 Tipe Kelas Kata Terbuka

Dari klasifikasi kelas kata terbuka pada editorial media cetak ditemukan adanya tipe kelas kata, di antaranya (1) tipe nomina, (2) tipe verba, dan (3) tipe adjektiva.

5.1.1 Tipe Nomina

Nomina atau kata benda adalah kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Nomina yang sering disebut kata benda dapat dilihat dari tiga segi, yakni nomina dari segi semantis, nomina dari segi sintaksis, dan nomina dari segi bentuk.

5.1.1.1 Nomina dari Segi Semantis

Dari segi semantisnya, nomina adalah kata yang bentuk dasar dan bentuk kompleksnya mengacu pada manusia, binatang, tumbuhan, benda, dan konsep. Perhatikan kutipan data di bawah ini.

(1) Setidaknya satu tahapan kinerja pemerintahan **Joko Widodo** telah dijalankan (Ed, BP: 9 Desember 2014; hal 6, baris 1—2).

Dari data di atas ditemukan adanya frasa kata *Joko Widodo* pada editorial media cetak yang termasuk kelas kata nomina. Makna kata *Jokowi* ialah sebagai ‘seorang presiden, yang memimpin bangsa Indonesia’. Menurut Wunderlich (dalam Pateda, 2001), untuk mendefinisikan sesuatu dapat digunakan definisi berdasarkan genus proximum (mengacu kepada perincian secara umum) dan specifica (mengacu kepada spesifikasi sesuatu yang didefinisikan). Jadi, ciri spesifik dimiliki oleh rujukannya. Misalnya, untuk kata *Jokowi* terdapat ciri spesifik antara: [+insan], [+jantan], [+kawin], dan [+anak].

5.1.1.2 Nomina dari Segi Sintaksis

Dari segi sintaksisnya, nomina juga memiliki komponen yang menduduki fungsi sintaksis jika memiliki komponen makna (+orang). Dari segi sintaksis, nomina memiliki

ciri-ciri, yaitu menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap dalam kalimat. Perhatikan kutipan data di bawah ini.

- (1) Elizabet Arden menjadi brand kosmetika di New York
 S P O
(Ed, MF: 30 Desember 2014; hal 6, baris 59-60).

Dari data di atas ditemukan adanya contoh nomina dari segi sintaksisi pada majalah Fenomenal yang terdiri dari S, P, dan O. Kata *Elizabet Arden* merupakan subjek yang dianggap berdiri sendiri dan yang tentangnya diberitakan sesuatu dan terbentuk dari kata nomina. Kata *menjadi brand kosmetika* merupakan predikat yang memberikan keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atau menyatakan apa yang dikerjakan. Kata *di New York* merupakan objek yang merupakan konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif yang objeknya setelah predikat.

5.1.1.3 Nomina dari Segi Bnetuk

Nomina dari segi bentuk dapat dibagi menjadi dua, yaitu monina dasar dan nomina turunan. Nomina dasar adalah nomina yang hanya terdiri atas satu morfem. Perhatikan kutipan data di bawah ini.

- (1) sembako
- (2) tablet

Dari contoh kelompok nomina dasar di atas, terdapat ciri perbedaan antara nomina dasar yang satu dengan nomina dasar lainnya. Dari dua macam subkategori kata di atas, dapat diterangkan ciri perbedaannya, yaitu sebagai berikut.

Kata *tablet* merupakan nomina yang mengacu kepada nama benda; dan kata *sembako* merupakan nomina yang mengacu kepada makanan dan minuman.

Nomina turunan adalah nomina yang terbentuk dari proses afiksasi. Perhatikan kutipan data di bawah ini.

- (1) Bahkan, banyak yang menduga Indonesia hanya akan menjadi penonton dan **penggembira** saja (Ed, BP:20 Desember2014; hal 6, baris 18-20).

Apabila prefiks {peng-} dibubuhkan pada morfem dasar yang diawali oleh konsonan bilabial /b/, maka prefiks {peng-} akan berubah menjadi {pem-}. Sebagian

besar data yang terkumpul memperlihatkan prefiks {pem-} tidak mengalami perubahan bentuk. Di dalam penelitian editorial media cetak *Bali Post* dan majalah *Fenomenal* ditemukan kata ‘pembawa’ dan ‘pembajak’. Kata ‘pembawa’, dan ‘pembajak’ berasal dari morfem dasar ‘bawa’ dan ‘bajak’. Fonem konsonan di awal kata tersebut memengaruhi bentuk prefiks {pem-} karena fonem /b/ yang terdapat di awal kata dasar ‘bawa’ dan ‘bajak’ terdapat penambahan fonem /m/ sehingga bentuknya berubah. Hal ini terlihat pada contoh-contoh di bawah ini.

{peng-} + MD bawa → pembawa
{peng-} + MD bajak → pembajak

5.1.2 Tipe Verba

Kata kerja atau verba adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan kata sifat. Kata kerja pada umumnya berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Berdasarkan bentuknya verba dibedakan menjadi dua macam, yaitu seperti berikut.

5.1.2.1 Verba Dasar

Verba dasar bebas adalah verba yang berupa morfem dasar bebas. Perhatikan kutipan data di bawah ini.

- (1) Jokowi **naik** sebagai Presiden Republik Indonesia (Ed, BP: 22 Des 2014; hal 6, baris 33).
- (2) Tahun ini, harga BBM akan **turun** setelah Jokowi menjabat sebagai presiden (Ed, BP: 22 Des 2014; hal 6, baris 29).

Kata “**turun** dan **naik** merupakan verba dasar bebas. Kata-kata tersebut tidak ditandai dengan adanya afiksasi yang melekat pada kata-kata tersebut.

5.1.2.2 Verba Turunan

Verba turunan merupakan verba yang telah mengalami afiksasi, reduplikasi, gabungan proses atau pemajemukan. Perhatikan kutipan data di bawah ini.

- (1) Warga Indonesia, secara kultural sesungguhnya **memiliki** empati tinggi terhadap kejadian yang bersifat tragis (Ed, BP: 6 Desember 2014; hal 6, baris 12-14).

Di dalam editorial *Bali Post* dan majalah *Fenomenal* ditemukan kata ‘memiliki’. Bentuk /me-/ pada awal kata tersebut disebabkan oleh adanya kata dasar yang berawalan dengan fonem bilabial, yaitu /m/. Kata dasar ‘miliki’ bila dilekati dengan bentuk /me-/ di awal kata dasar, maka kata dasar itu berubah menjadi ‘memiliki’.

{me-} + MD miliki →memiliki

5.1.3 Tipe Adjektiva

Secara tradisional, adjektiva dikenal sebagai kata yang mengungkapkan kualitas atau keadaan suatu benda. Alwi et al, (2003:171) berpendapat bahwa adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Dari segi morfologisnya, Alwi et al, membagi adjektiva menjadi dua, yaitu (a) adjektiva dasar yang selalu monomorfemis dan (b) adjektiva turunan yang selalu polimorfemis.

5.1.3.1 Adjektiva Dasar

Sebagian besar adjektiva dasar merupakan bentuk yang monomorfemis meskipun ada yang berbentuk perulangan semu. Perhatikan data di bawah ini.

(1) Mulai dari menganalisis jalur pesawat, kemungkinan penyebab kecelakaannya sampai dengan kemampuan kita menahan **emosi** dan mampu bekerja sama (Ed, BP: 20 Desember 2014; hal 6, baris 16—19).

Kata ‘emosi’ ini merupakan adjektiva dasar terdapat Adjektiva pemerisifat, adjektiva pemerisifat ini mempunyai jenis yang dapat memerikan kualitas dan intensitas yang bercorak fisik atau mental.

5.1.3.2 Adjektiva Turunan

Beberapa pakar linguistik telah mencoba memberikan rumusan mengenai adjektiva. Alwi (2000:171) menyatakan bahwa adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat.

Perhatikan data di bawah ini.

- (1) Masyarakat hanya menggerutu tanpa paham bahwa ada instrumen hukum yang dapat digunakan untuk melaporkan pengusaha yang **nakal-nakal** tersebut (Ed, BP: 22 Desember 2014; hal 6, baris 131--134).

Dari contoh data di atas, terlihat bahwa kata ‘*nakal-nakal*’ merupakan adjektiva pengulangan penuh.

5.2 Proses Morfologi Kelas Kata

Dalam hasil analisis dan pembahasan ini dibicarakan proses morfologis yang dilihat dari segi bentuk, fungsi, dan makna afiks nomina, verba, dan adjektiva secara morfologis pada editorial media cetak *Bali Post* dan majalah *Fenomenal*. Secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut.

5.2.1 Afiksasi

Afiksasi ialah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan afiks pada bentuk dasar atau juga dapat disebut sebagai proses penambahan afiks atau imbuhan menjadi kata. Hasil proses pembentukan afiks atau imbuhan itu disebut kata berimbuhan. Menurut A. Chaer (106:65), afiksasi adalah salah satu proses dalam pembentukan kata turunan, baik berkategori nomina, berkategori verba, maupun berkategori ajektiva. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

5.2.2 Pengulangan atau Reduplikasi

Reduplikasi atau proses pengulangan ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar (Ramlan, 2009: 63). Pengulangan atau reduplikasi dalam pembahasan ini dianalisis menjadi tiga pengulangan, yaitu reduplikasi nomina, reduplikasi verba, dan reduplikasi adjektiva.

5.2.3 Pemajemukan

Pemajemukan adalah proses pembentukan kata melalui penggabungan morfem dasar yang hasil keseluruhannya berstatus sebagai kata yang mempunyai pola fonologis, gramatikal, dan semantik yang khusus menurut kaidah bahasa yang bukan pemajemukan (Kridalaksana, 1982:34). Dalam pembahasan ini dibicarakan pemajemukan nomina, pemajemukan verba, dan pemajemukan adjektiva.

6.1 Simpulan

Berdasarkan uraian tentang analisis morfologi kelas kata terbuka pada media cetak yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan beberapa simpulan. Berdasarkan kategorinya, tipe kelas kata terbuka terbagi atas tiga tipe, yaitu tipe nomina, tipe verba, dan tipe adjektiva. Tipe nomina dibagi menjadi tiga, yaitu nomina dari segi semantis, nomina dari segi sintaksis, dan nomina dari segi bentuk. Tipe yang kedua, yaitu tipe verba yang terbagi menjadi verba dasar bebas dan verba turunan. Tipe yang ketiga, yaitu tipe adjektiva yang terbagi menjadi adjektiva dasar dan adjektiva turunan. Selain itu, analisis morfologi kelas kata terbuka juga mendeskripsikan proses morfologis, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia..* Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ramlan, M. 2009. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Verhaar, J. W. M. 2008. *Asas-Asas Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.